

Deskripsi Karir Menggunakan Teori John Holland pada Siswa MTs Nurul Yaqin Career Description Using John Holland Theory on MTs Nurul Yaqin Students

Septian Rendianto¹, Tika Angraeni², Tika Pebryani Ratna Putri³, Sari⁴, Maulidya⁵, Agus Heriyanto⁶,
Alivermana Wiguna⁷

¹ Guidance and Counseling Department, STKIP Muhammadiyah Sampit, Sampit, Indonesia, 74311

² Guidance and Counseling Department, STKIP Muhammadiyah Sampit, Sampit, Indonesia, 74311

³ Guidance and Counseling Department, STKIP Muhammadiyah Sampit, Sampit, Indonesia, 74311

⁴ Guidance and Counseling Department, STKIP Muhammadiyah Sampit, Sampit, Indonesia, 74311

⁵ Guidance and Counseling Department, STKIP Muhammadiyah Sampit, Sampit, Indonesia, 74311

⁶ Guidance and Counseling Department, STKIP Muhammadiyah Sampit, Sampit, Indonesia, 74311

⁷ Guidance and Counseling Department, STKIP Muhammadiyah Sampit, Sampit, Indonesia, 74311

Email: srendianto@gmail.com¹, anggrainitika67@gmail.com², tikapebryani@gmail.com³,
zunzusari@gmail.com⁴, maulidyasurga@gmail.com⁵, agusheriyanto1970@gmail.com⁶,
alivermana_wiguna@stkipmsampit.ac.id⁷

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of the lack of understanding of students towards self-understanding and their careers. For example, choosing a major or further study because of joining peers or the choice of parents only, then the student cannot be responsible for their future, or study in the majors that is not match their abilities, ultimately causing decreased performance, even causing the student to be expelled in college because of below-average grades. This research aims to present data related to career mapping using career inventory media for class VIII B Girls, VIII A Boys, and IX B Girls. This research used descriptive qualitative method, with the main data of career inventory tabulation and supporting data obtained through library research. Sampling technique in this research is stratified sampling with subjects in class VIII B

female, VIII A male, and IX B female. The results of this research indicate the dynamics of personality classification and work interest with a career inventory in the form of students with realistic work personalities 1 student, intellectual 15 students, social 8 students, conventional 14 students, business 2 students, and artistic 8 students. While the work interests are outdoor 2 students, mechanical 5 students, computational 6 students, science 6 students, persuasive 3 students, artistic 9 students, literary 3 students, musical 7 students, social 6 students, and clerical 1 student. Through this research, data on factors that influence the choice of majors or further studies as part of each student's future career plans are presented.

Keywords: Career, career inventory, students, personality and work interest

A. PENDAHULUAN

Karir merupakan sesuatu yang ditekuni individu dengan segala skill dan kemampuannya, bahkan menjadi bagian dari kehidupannya. Karena itulah salah satu tugas remaja dalam masa perkembangannya adalah menentukan dan menyiapkan jalan karirnya. Hal tersebut dimulai dari usia dini hingga terbentuk proses kognitif yang membuat remaja melengkapi pengetahuan terkait karirnya. Misalnya, untuk tugas perkembangan karir, anak-anak akan menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan profesi tertentu. Apa itu guru, apa itu dokter, dan profesi lainnya. Kemudian dari pertanyaan yang diajukan maka ia akan membentuk persepsi tertentu mengenai profesi tersebut. Anak akan membantuk suatu konsep tersendiri mengenai profesi.

Setelah itu pada masa tingkat SMP, anak akan membentuk arah perencanaan karir dan pada tingkat SMA anak akan mengambil jurusan sesuai dengan arah

minat karir yang ia inginkan. Pada perguruan tinggi ia akan memilih jurusan yang akan mengarah pada keputusan karirnya (Azmatul Khairiah Sari, A. Muri Yusuf, Megaiswari, Afdhal, 2021).

Pada proses menempuh pendidikan salah satu proses penentuan karir yang dilalui oleh siswa atau peserta didik adalah memilih jurusan dan menentukan arah studi lanjutannya. Karena itu diperlukan kesadaran karir dalam diri setiap siswa sejalan dengan pernyataan kesadaran karir oleh Tita Rosita, kesadaran karir (*career awareness*) merupakan kematangan karir yang perlu dicapai oleh individu dan perlu diberikan pada awal tahun individu di sekolah, yaitu pada tingkat pendidikan dasar, penekanan perhatian terhadap perkembangan karir peserta didik di SD diarahkan pada pencapaian tujuan secara keseluruhan pada tercapainya pemahaman dan kesadaran atas dirinya (*awareness of self or self-knowledge*), pengetahuan beragam pekerjaan yang ada didunia kerja (*knowledge of the*

diversity of the world of work), hubungan performa sekolah dengan pilihan karir (*the relationships between school performance and career choice options*), dan pengembangan sikap dan perilaku kerja yang positif (*the development of a positive attitude toward work*) (Tita Rosita, 2020).

Kesadaran karir dalam diri setiap siswa tersebut melibatkan pemahaman terhadap diri sendiri terkait bakat minat atau kemampuan diri yang kemudian disesuaikan dengan arah pilihan karirnya. Jika kesadaran karir dan pemahaman diri tersebut dapat dicapai, maka setiap siswa akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan karir dengan baik dan bijak. Sehingga upaya meminimalisir permasalahan karir terkait bingung memilih jurusan atau salah pilih jurusan dalam menentukan pilihan studi lanjutan dapat dioptimalkan.

Oleh karena itu, perlu sebuah upaya optimalisasi pemberian layanan karir disekolah yang dapat menyajikan suatu deskripsi atau data konkret berisi minat bakat kerja siswa, beserta alternatif pilihan studi lanjutan sesuai dengan kemampuan dirinya. Untuk itu sebuah pemetaan karir di sekolah sangat penting sebagai langkah awal dan pijakan siswa dalam menentukan jurusan dan studi lanjutan kedepannya.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Penelitian Terdahulu

- a. Eny Usmawati (2019) "Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Teori Holland"
Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep dasar pilihan karir berdasarkan teori Holland. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature (*library research*) dengan menggunakan berbagai rujukan atau referensi sumber untuk mendukung penyajian data. Penelitian ini menyajikan data terkait konsep dasar teori, tipe-tipe kepribadian, lingkungan tipe kepribadian, penggunaan teori dan implikasinya dalam bimbingan & konseling di sekolah, serta inventori dan pengukuran individu yang sesuai dengan teori John Holland.
- b. Ramtia Darma dan Syska Purnamasari (2018) "Implementation of John Holland's Career Theory in Guidance and Counseling"
Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi teori karir John Holland dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sehingga guru BK dapat terlibat dalam upaya meminimalisir pengangguran. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber untuk melengkapi hasil penelitian yang diharapkan. Penelitian ini menyajikan data berupa implementasi teori karir John Holland dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah, berdasarkan konsep teori karir John Holland berupa penyesuaian minat dan pribadi kerja dengan kemampuan, bakat serta

minat individu/peserta didik, sehingga setiap siswa dapat menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Berangkat dari teori Holland para guru BK dapat memberikan layanan informasi yang menunjang pemahaman karir setiap siswa, kemudian dapat berpartisipasi dalam upaya mengurangi pengangguran karena tidak memahami kemampuan diri dan lapangan kerja atau arah karir yang sesuai dengan dirinya.

2. Kerangka Teori

- a. Karir Individu
Karier merupakan suatu proses kemajuan yang terdiri dari rangkaian-rangkaian perjalanan pengembangan pengalaman seseorang, berlangsung sepanjang waktu yang dilaluinya dan ini berkaitan dengan pekerjaan utamanya. Karir akan melekat pada cara hidup dan perasaan seseorang sehingga akan sungguh dianggap sebagai suatu kebutuhan dalam dirinya (Abdullah, 2018).
Karier adalah sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan seorang individu. Karir diciptakan dan dikembangkan oleh individu sepanjang rentang kehidupannya, bahkan ketika seorang individu berada pada usia dini dia sudah mulai mengeksplorasi jenis-jenis profesi yang mungkin ia bisa masuki (Azmatul Khairiah Sari, A. Muri Yusuf, Megaiswari, Afdhal, 2021).
- b. Pemahaman Karir
Menurut Super dan Winkel dalam (Hidayati, 2015) pemahaman karir merupakan pembantuan individu atau pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja.
Pemahaman karir adalah seperangkat pengetahuan tentang perkembangan bidang pekerjaan, yang berdasarkan informasi tersebut didapat kemungkinan seseorang untuk mengadakan pengujian akan kesesuaiannya dengan pribadi atau konsep diri sendiri (Datar, 2018).
- c. Keputusan Karir
Pengambilan keputusan atau decision making melibatkan beragam ataupun bermacam-macam pilihan terkait peluang kemungkinan mengenai suatu hal ataupun peristiwa yang tidak pasti (Matlin, 1989).
Pengambilan keputusan karir merupakan sebuah rangkaian tahap berkelanjutan dan dinamis, yang melibatkan aspek pemahaman diri, mencakup pemahaman minat karier, kemampuan, kepribadian, seperangkat nilai maupun sikap, peluang dan kemungkinan harapan karier, serta pendidikan karier (Hartono, 2016).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dengan penjabaran secara deskriptif. Alasan peneliti memilih

kualitatif deskriptif karena ingin mendeskripsikan keadaan lapangan yang sedang diamati secara transparan, spesifik dan mendetail.

Penelitian ini berlokasi di MTs Nurul Yaqin Sampit di kelurahan Baamang Hilir yang terletak di Kecamatan Baamang. Peneliti memilih penelitian di MTs Nurul Yaqin Sampit, karena memerlukan pemetaan karir bagi siswa MTs Nurul Yaqin Sampit agar dapat memilih jurusan sesuai dengan kepribadian peminatnya (SMA/SMK). Penelitian ini ditunjukkan kepada kelas VII B Putri, VIII A Putra dan IX B Putri.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung saat berada dilapangan menggunakan *asesmen inventori* kepribadian dan minat kerja yang diperoleh secara langsung dari responden di kelas VII B Putri, VIII A Putra dan IX B Putri berjumlah 57 orang. Data sekunder adalah data tambahan yang kami peroleh dari kajian literatur menggunakan *library research*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *stratified sampling* (sampel stratifikasi). *Stratified sampling* adalah cara mengambil sample dengan memperhatikan strata (tingkatan) didalam populasi. Dalam stratifikasi data sebelumnya dikelompokkan kedalam tingkat-tingkatan tertentu, seperti tingkatan kelas VII, VIII, dan IX. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B Putri, VIII A Putra dan IX B Putri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dalam bentuk inventori kepribadian dan minat kerja. Hal ini dilakukan, untuk mengetahui klasifikasi kepribadian dan minat kerja siswa agar dapat mempersiapkan karir dengan pemahaman terhadap jurusan dan studi lanjut kedepannya (SMA/MA/SMK). Selanjutnya teknik studi literatur digunakan untuk mendukung kelengkapan data utama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewajiban memilih jurusan di kalangan siswa saat ini diwarnai dengan banyaknya siswa yang memilih jurusan maupun pendidikan lanjutan dikarenakan faktor luar diri, yaitu ikut-ikutan teman dan mengikuti pilihan orang tua tanpa didasari oleh bakat dan kemampuan diri. Siswa yang memilih jurusan berdasarkan faktor dalam diri meliputi minat, motivasi internal, bakat, serta kemampuan diri, akan menunjang penentuan arah karir yang lebih matang dan sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Selain itu, memilih jurusan maupun pendidikan lanjutan dikarenakan teman sebaya dan orang tua akan menimbulkan berbagai masalah, seperti memperoleh dan menjalani pekerjaan yang tidak sesuai dengan diri sendiri baik kepribadian maupun kemampuan, sehingga tidak mampu memenuhi kualifikasi dan *skill* yang dituntut oleh suatu pekerjaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan pengisian asesmen/inventori karir di MTs Nurul Yaqin, yaitu kelas VII B Ruang Putri, VIII A Ruang Putra dan IX B Ruang Putri, pemahaman diri siswa yang dipetakan

dalam inventori karir mencakup: minat, cita-cita, serta kepribadian. Memahami karir meliputi kepribadian dan minat, hal ini menjadi salah satu bagian yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan individu terkait penentuan karir kedepannya. Melibatkan minat dalam menekuni pekerjaan akan menambah ketenangan dan kenyamanan seseorang. Sesuai dengan pemikiran Holland bahwa tingkat pemahaman karir yang baik menunjukkan tingkat keakuratan individu dalam memilih alternatif pilihan. Jika semua alternatif yang muncul dalam pilihan karir tersebut dikaitkan dengan tipe kepribadian seseorang, maka tingginya tingkat kecocokan antara pekerjaan/minat karir akan berbanding lurus dengan meningkatnya kepuasan seseorang dengan pekerjaannya.

Apabila keputusan dalam memilih suatu jurusan dibuat atas dasar diri individu, maka keputusan itu adalah keputusan yang terbaik, sehingga ia dapat mencapai kesuksesan dalam menjalani studi lanjutan. Sebaliknya, jika memilih suatu jurusan karena faktor luar diri yaitu teman sebaya dan orang tua, maka siswa tersebut tidak dapat bertanggung jawab dengan masa depannya. Jurusan yang dipilih karena faktor luar diri dapat memberikan dampak yang buruk pada siswa dimasa depan, seperti kuliah di jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan diri yang pada akhirnya menyebabkan prestasi menurun, bahkan dapat menyebabkan dikeluarkan mahasiswa tersebut dari suatu perguruan tinggi karena nilai yang dibawah rata-rata (Zahra Nelissa, Sri Astuti, Martunis, 2018).

Pemilihan jurusan maupun studi lanjutan juga diikuti dengan keraguan, ketidakpastian dan bagaimana seorang siswa membuat perencanaan arah karirnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor tersebut seperti lingkungan dan pribadinya (Wayan Udayani Sastrawati, Ni Kadek Chandra Purwanti, Kadek Suhardita, I Ketut Sapta, dan Ni Komang Sri Yuliastini, 2019). Oleh karena itu, siswa SMP/MTs diharapkan dapat mengambil keputusan karirnya untuk memilih studi lanjut sekaligus jurusan yang akan diambalnya.

Upaya siswa untuk dapat menentukan pengambilan keputusan karirnya tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, nilai-nilai kehidupan, taraf integrasi, bakat khusus, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal yang berada disekitarnya seperti komunitas, sekolah, keluarga, sosial ekonomi dan teman sebaya (Ahmad Mubarik, Endang Setiyowat, Karsih, 2014). Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan pendidikan lanjutan yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Faktor internal atau dalam diri yaitu karakteristik kepribadian seperti minat dan motivasi dalam diri, sedangkan faktor eksternal atau luar diri adalah bimbingan orang tua dan kelompok teman sebaya. Siswa yang memilih jurusan maupun pendidikan lanjutan berdasarkan faktor dalam dirinya meliputi minat, motivasi internal, bakat serta

kemampuan tanpa dipengaruhi oleh faktor luar yaitu orang tua dan kelompok teman sebaya, cenderung akan mencapai keberhasilan, karena apa yang dijalani sesuai dengan kemampuan dan penempatan diri.

Pelaksanaan pemberian inventori kepada siswa MTs Nurul Yaqin menjelaskan tentang 6 tipe kepribadian kerja dan 10 tipe minat kerja. 6 tipe kepribadian kerja meliputi, Realistis, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha, dan *Artistic, Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional*. 10 tipe minat kerja meliputi, *Outdoor, Mechanical, Computational, Science, Persuasive, Artistic, Literary, Musical, Social, dan Clerical*.

Jumlah siswa yang diberikan inventori kepribadian dan minat kerja sebanyak 57 siswa dari kelas kelas VII B Ruang Putri, VIII A Ruang Putra dan IX B Ruang Putri. Namun siswa yang berhasil dipetakan adalah sebanyak 48 siswa. Ada beberapa data yang tidak valid terlebih dikarenakan beberapa siswa yang telat datang dan yang tidak diisi lengkap oleh siswa. Dari 48 hasil tabulasi inventori kepribadian dan minat kerja, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Tabulasi Inventori Kepribadian kerja

Tipe Kepribadian Kerja	Frekuensi	Persentase
Realistis	1	2,09
Intelektual	15	31,25
Sosial	8	16,67
Konvensional	14	29,16
Usaha	2	4,16
Artistik	8	16,67
Total	48	100

Tabel 2 Tabulasi Inventori Minat kerja

Tipe Minat Kerja	Frekuensi	Persentase
<i>Outdoor</i>	2	4,16
<i>Mechanical</i>	5	10,41
<i>Computational</i>	6	12,5
<i>Science</i>	6	12,5
<i>Persuasive</i>	3	6,25
<i>Artistic</i>	9	18,75
<i>Literary</i>	3	6,25
<i>Musical</i>	7	14,58
<i>Sosial</i>	6	12,5
<i>Clerical</i>	1	2,1

Total	48	100
--------------	-----------	------------

Hasil dari pemetaan karir menunjukkan bahwa sebagai besar dari 48 siswa MTs Nurul Yaqin memiliki kepribadian kerja *Intelektual* yaitu sebesar 31,25%, yang artinya orang yang bertipe kepribadian ini menyukai karir yang bersifat cenderung untuk memilih lapangan pekerjaan yang berorientasi pada penalaran, misalnya: ahli kimia, ahli fisika, ahli biologi, matematika, peneliti, penulis, editor, me-teorologi dan geofisika, astronomi. Tipe ini disarankan memilih jurusan kimia, fisika, biologi, matematika, statistika, jurnalistik, meteorologi dan geofisika, astronomi dan sejenisnya. Selanjutnya sebagai besar dari 48 siswa MTs Nurul Yaqin memiliki minat kerja *Artistic* yaitu sebesar 18,75%, yang artinya orang yang bertipe kepribadian *Artistic* ini menyukai minat karir bersifat minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan kesenian. Misalnya pekerjaan sebagai pelukis, pemahat, bintang film, dekorator, perias dan sebagainya. Maka dalam memilih program studi di perguruan tinggi misalnya seni lukis, seni tari, seni pahat, seni drama dan perfilman dan lain lain yang sejenisnya.

Dari data keseluruhan, hasil pemetaan karir yang memiliki tipe kepribadian dan minat kerja yang sesuai atau sama ada 23 siswa, artinya 23 siswa telah menentukan pengambilan keputusan karirnya, sehingga ada 25 siswa yang belum menentukan pengambilan keputusan karirnya dikarenakan tipe kepribadian dan minat kerja yang tidak sama dan tidak cocok. Melalui inventori itu diharapkan para siswa itu memiliki referensi atau pengetahuan kepribadian dan juga minat kerjanya agar dapat memilih karir berdasarkan kemauannya sendiri. Hasil tes diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa untuk menentukan jurusan bidang studi atau studi lanjut (SMA/SMK/MA) yang lebih sesuai dengan diri mereka, sehingga para siswa dapat merencanakan karir yang benar-benar sesuai dengan minat, bakat, dan tipe kepribadian yang mereka miliki (Monika, 2018).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Karir merupakan sesuatu yang ditekuni individu dengan segala *skill* dan kemampuannya, bahkan menjadi bagian dari kehidupannya. Oleh karena itu, perlu pencapaian pemahaman karir dalam diri setiap siswa agar tidak terjadi fenomena salah jurusan dan gagal dalam menempatkan diri sesuai kepribadian serta minat siswa. Untuk itu pemetaan karir di sekolah sangat penting sebagai langkah awal dan pijakan siswa dalam menentukan jurusan dan studi lanjutan. Pemetaan yang dilakukan di MTs Nurul Yaqin berhasil menyajikan data pemetaan karir sebanyak 48 siswa. Hasil dari pemetaan karir menunjukkan bahwa sebagai besar dari 48 siswa MTs Nurul Yaqin memiliki kepribadian kerja

Intelektual yaitu sebesar 31,25% dan minat kerja *Artistic* yaitu sebesar 18,75%. Dari data keseluruhan, hasil pemetaan karir yang memiliki tipe kepribadian dan minat kerja yang sesuai atau sama ada 23 siswa, artinya 23 siswa telah menentukan pengambilan keputusan karirnya, sehingga ada 25 siswa yang belum menentukan pengambilan keputusan karirnya dikarenakan tipe kepribadian dan minat kerja yang tidak sama dan tidak cocok.

Rangkaian proses dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini juga menemui hambatan ataupun keterbatasan. Kurang berjalan dengan baiknya sistem pengkategorian bakat minat maupun pribadi kerja siswa sebagai landasan memilih studi lanjutan, menjadikan penelitian kami hanya mampu mencapai tahap pemetaan karir atau pendeskripsian minat serta pribadi kerja terhadap 48 orang siswa. Sehingga hasil penelitian kami belum mampu menjadi sebuah data konkret yang diaplikasikan sekolah sebagai salah satu pijakan siswa dalam mengambil keputusan karir terkait studi lanjutan kedepannya.

2. Saran

a. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih memahami diri sendiri, dengan mengetahui bakat, minat, dan tujuan karir untuk masa depannya, sehingga pemetaan karir yang ada dapat menjadi referensi dalam memilih jurusan dan studi lanjutan.

b. Bagi kepala sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pemetaan karir maupun bimbingan karir siswa sehingga dapat mengembangkan bakat, minat, dan tujuan karir untuk masa depannya.

c. Bagi guru

Guru-guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan pembelajaran yang bertujuan menambah wawasan siswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan tujuan karir untuk masa depannya. Guru-guru juga diharapkan mampu mendukung pemetaan karir di sekolah agar tidak terjadi fenomena salah jurusan atau salah memilih studi lanjutan kedepannya.

d. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan mampu memanfaatkan informasi pemetaan karir sebagai referensi untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada anak-anaknya sebagai peserta didik, sasar semangat dalam berkegiatan serta

mengembangkan bakat, minat, dan tujuan karir untuk masa depannya.

e. Bagi Penerbitan Kedepannya

Penerbitan hasil penelitian ini selanjutnya, semoga dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu sumber atau referensi pelaksanaan penelitian terkait pemetaan karir dan implikasinya pada pengambilan keputusan karir yang akan dilakukan peserta didik.

REFERENSI

- Abdullah, S. M. (2018). *A Multiple Loops Career Crafting Model: Konstruksi Karier di Era Boundaryless Workplace*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ahmad Mubarik, Endang Setiyowat, Karsih. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMK BINA SEJAHTERA 1 BOGOR. *Jurnal Bimbingan dan Konselinh*, 1-5.
- Azmatul Khairiah Sari, A. Muri Yusuf, Megaiswari, Afdhal. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 116-121.
- Datar, T. (2018). Pengaruh Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa SMK Negeri 6 Takalar.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Surabaya: Prenadamedia Group (Divisi Kencana).
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1.
- Matlin, M. (1989). *Cognition (2nd ed)*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Monika. (2018). Pemetaan Minat Karir Siswa Paket C. *Bakti Masyarakat Indonesia*, 152-158.
- Tita Rosita, R. I. (2020, Januari). Urgensi Bimbingan Karir di Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 03(02), 199-205.
- Wayan Udayani Sastrawati, Ni Kadek Chandra Purwanti, Kadek Suhardita, I Ketut Sapta, dan Ni Komang Sri Yuliasitini. (2019, April). Efektivitas Konseling Behavioral Model Krumboltz untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 4(2), 63-67.
- Zahra Nelissa, Sri Astuti, Martunis. (2018). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 78-83.